



Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Pada Ibu Hamil Trimester III

Maya Sari¹

¹Dosen Prodi D-III Kebidanan STikes Bustanul Ulum Langsa

Email : mayasari16498@gmail.com

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penting yang menggambarkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di suatu bangsa. Data yang ditunjukkan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 menyatakan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) sangat tinggi yakni terdapat 810 wanita meninggal setiap harinya. Komplikasi masa kehamilan menempati urutan pertama sebagai penyebab kematian ibu dilanjutkan dengan komplikasi persalinan dan komplikasi masa nifas. Namun komplikasi kehamilan dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan melalui *Antenatal Care* (ANC) secara teratur. Di Indonesia pelayanan antenatal dilakukan paling sedikit 4 kali kunjungan selama masa kehamilan ibu sesuai dengan kebijakan pemerintah yang didasarkan atas ketentuan WHO. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kelengkapan kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan *crossecsional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 ibu hamil Trimester III. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara faktor usia, paritas, pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan kelengkapan kunjungan ANC.

Kata kunci : ANC, Angka Kematian Ibu (AKI), Ibu hamil, Tri Semester III

ABSTRACT

Background Maternal Mortality Rate (MMR) is an important indicator that describes the health and welfare of society in a nation. Data shown by the World Health Organization (WHO) in 2020 stated that the Maternal Mortality Rate (MMR) was very high, namely that 810 women died every day. Complications during pregnancy rank first among the causes of maternal death, followed by complications during childbirth and the postpartum period. However, pregnancy complications can be prevented by regular pregnancy checks through *Antenatal Care* (ANC). In Indonesia, antenatal care is carried out at least 4 visits during the mother's pregnancy in accordance with government policy which is based on WHO provisions. **The aim** of this research was to determine factors related to the completeness of ANC visits for pregnant women in the third trimester. This research uses a quantitative method with a cross-sectional design. The sample in this study was 70 pregnant women in the third trimester. The instrument in this research is a questionnaire. **The research results** showed that there was a relationship between the factors age, parity, knowledge, attitudes and family support and the completeness of ANC visits.

Keywords: ANC, AKI pregnant women, Tri Semester III

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penting yang menggambarkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di suatu bangsa. Data yang ditunjukkan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 menyatakan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) sangat tinggi yakni terdapat 810 wanita meninggal setiap

harinya karena komplikasi kehamilan dan persalinan. (Mustofa et al, 2023). Komplikasi kehamilan dan persalinan sebagai penyebab tertinggi kematian ibu tersebut dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan melalui *Antenatal Care* (ANC) secara teratur. Di Indonesia pelayanan antenatal dilakukan paling sedikit 4 kali kunjungan selama masa kehamilan. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah yang didasarkan yang didasarkan atas ketentuan WHO. (Rachmawati et al, 2017).

Dengan banyaknya masalah Angka Kematian Ibu pemerintah melakukan kebijakan *Sustainable Development goals* (SDGs). Dalam isu kesehatan SDGs diintegrasikan dalam satu tujuan yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Target SDGs yang di sektor kesehatan yang perlu diwujudkan yaitu upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan angka kematian (bayi AKB), serta penanganan krisis dan kegawatdaruratan pada tahun 2030 mengurangi rasio angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. (Herlina et al, 2022). *Antenatal Care* merupakan pelayanan pada ibu hamil yang komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada semua ibu hamil, oleh dokter bidan perawat dan tenaga medis lain yang terlatih dan profesional. Tujuan *Antenatal Care* adalah untuk mempersiapkan persalinan dan kelahiran untuk mencegah, mendeteksi dan mengatasi masalah kesehatan selama kehamilan yang memengaruhi janinnya meliputi komplikasi kehamilan itu sendiri, kondisi yang mungkin dapat membahayakan kehamilan ibu serta efek dari gaya hidup yang tidak sehat. (Rachmawati et al, 2017).

Kebijakan program pelayanan *Antenatal Care* (ANC) menetapkan frekuensi kunjungan antenatal sebaiknya dilakukan paling sedikit 4 (empat) kali selama kehamilan, 1 kali pada trimester pertama (K1), 1 kali pada trimester 2 (kedua), dan 2 kali pada trimester ketiga (K3 dan K4), sedangkan apabila terdapat kelainan atau penyulit kehamilan seperti mual-muntah, perdarahan, kelainan, letak dan lain-lain, frekuensi kunjungan *Antenatal Care* (ANC) disesuaikan dengan kebutuhan, pentingnya kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ini belum menjadi prioritas utama bagi setiap ibu hamil terhadap kehamilannya. (Rachmawati et al, 2017). Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* antara lain faktor predisposisi (usia, paritas, pengetahuan, pendidikan dan sikap), faktor pemungkin (ketersediaan pelayanan kesehatan, dan ketercapaian pelayanan kesehatan) dan faktor penguat (dukungan suami dan dukungan keluarga) (Azizah et al, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahannya adalah bagaimana faktor yang berhubungan dengan kelengkapan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III. Tujuan mengetahui faktor yang berhubungan dengan kelengkapan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan informasi untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi kelengkapan kunjungan ANC pada ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa yaitu pada bulan Desember tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu hamil Trimester III di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa Tahun 2023. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mana ciri-cirinya diselidiki atau dapat diukur.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa sejumlah 70 orang. Tahap pengumpulan data menyampaikan surat permohonan penelitian kepada tempat penelitian yang menjadi sasaran. Selanjutnya melakukan *informed consent* dan dilanjutkan dengan mencari data yang dibutuhkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dapat dilihat pada Tabel 1 sampai Tabel 6.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi usia Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa Tahun 2023

Usia	Jumlah	Persentase
< 20 tahun	4	5,7
20-35 tahun	55	78,6
>35 tahun	11	15,7
Total	70	100

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi usia ibu hamil trimester III mayoritas pada usia 20-35 tahun yaitu 55 orang (78,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa Tahun 2023

Paritas	Jumlah	Persentase
1-3	53	75,7
4-6	17	24,3
Total	70	100

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi Paritas ibu hamil trimester III mayoritas pada paritas 1-3 yaitu 53 orang (75,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa Tahun 2023

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	32	45,7
Cukup	27	38,6
Kurang	11	15,7
Total	70	100

Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi Pengetahuan ibu hamil trimester III mayoritas berpengetahuan baik yaitu 32 orang (45,7%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi sikap Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa Tahun 2023

Sikap	Jumlah	Persentase
Positif	31	44,3
Negatif	39	55,7
Total	70	100

Tabel 4 menunjukkan distribusi frekuensi sikap ibu hamil trimester III mayoritas pada sikap negatif yaitu 39 orang (55,7%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa Tahun 2023

Dukungan Keluarga	Jumlah	Persentase
Mendukung	45	64,3
Tidak Mendukung	25	35,7
Total	70	100

Tabel 5 menunjukkan distribusi frekuensi Dukungan keluarga ibu hamil trimester III

mayoritas mendukung yaitu 45 orang (64,3%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa Tahun 2023

Kunjungan ibu hamil	Jumlah	Persentase
Lengkap	43	61,4
Tidak Lengkap	27	38,6
Total	70	100

Tabel 6 menunjukkan distribusi frekuensi Kelengkapan kunjungan ibu hamil trimester III mayoritas tidak lengkap yaitu 43 orang (61,4%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dapat dilihat pada Tabel 7 sampai 11.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Usia Ibu hamil terhadap Kelengkapan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa Tahun 2023

Usia	Kunjungan ANC						Value
	Lengkap	%	Tidak lengkap	%	Jumlah	%	
< 20 tahun	2	50	2	50	4	100	0,02
20-35 tahun	34	61,8	21	38,2	55	100	
>35 tahun	7	63,6	4	36,4	11	100	
Total	43	61,4	27	38,6	70	100	

Tabel 7 menunjukkan distribusi frekuensi usia ibu hamil trimester III terhadap Kelengkapan kunjungan ANC mayoritas lengkap dengan rentang usia 20-35 tahun yaitu 34 orang (61,8%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Paritas Ibu hamil terhadap Kelengkapan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa Tahun 2023

Paritas	Kunjungan ANC						Value
	Lengkap	%	Tidak lengkap	%	Jumlah	%	
1-3	37	69,8	16	30,2	53		0,01
4-6	6	35,3	11	64,7	17		
Total	43	61,4	27	38,6	70	100	

Tabel 8 menunjukkan distribusi frekuensi paritas ibu terhadap kelengkapan kunjungan ANC mayoritas lengkap dengan paritas 1-3 yaitu 37 orang (69,8%).

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu hamil terhadap Kelengkapan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa Tahun 2023

Pengetahuan	Kunjungan ANC						Value
	Lengkap	%	Tidak lengkap	%	Jumlah	%	
Baik	20	62,5	12	37,5	32	100	0,01
Cukup	19	70,4	8	29,6	27	100	
Kurang	4	36,4	7	63,6	11	100	
Total	43	61,4	27	38,6	70	100	

Tabel 9 menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan ibu terhadap kelengkapan kunjungan ANC mayoritas berpengetahuan baik dengan kategori lengkap yaitu 20 orang (62,5%).

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu hamil terhadap Kelengkapan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa Tahun 2023

Sikap	Kunjungan ANC				Value	
	Lengkap	%	Tidak lengkap	%	Jumlah	%
Positif	29	93,5	2	6,5	31	100
Negatif	14	35,9	25	64,1	39	100
Total	43	61,4	27	38,6	70	100

Tabel 10 menunjukkan distribusi frekuensi sikap ibu hamil trimester III terhadap kelengkapan kunjungan ANC mayoritas bersikap positif dengan kategori lengkap yaitu 29 orang (93,5%).

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Ibu hamil terhadap Kelengkapan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa Tahun 2023

Dukungan Keluarga	Kunjungan ANC				Value	
	Lengkap	%	Tidak lengkap	%	Jumlah	%
Mendukung	30	66,7	15	33,3	45	100
Tidak Mendukung	13	52	12	48	25	100
Total	43	61,4	27	38,6	70	100

Tabel 11 menunjukkan distribusi frekuensi dukungan keluarga ibu hamil trimester III terhadap kelengkapan kunjungan ANC mayoritas dukungan keluarga mendukung dengan kategori lengkap yaitu 30 orang (66,7%).

Pembahasan

Kunjungan ANC oleh ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor perilaku. Berdasarkan teori Lawrence Green (1984), yaitu berasal dari faktor perilaku (*behavior cause*) dan faktor di luar perilaku (*non-behavior causes*). Faktor-faktor tersebut antara lain usia, paritas, pengetahuan dan sikap serta dukungan keluarga. Faktor inilah yang berpotensi mempengaruhi perilaku seseorang untuk menerima informasi dan mau mengadopsi informasi yang diterima sebagai wujud perilaku. *Antenatal care* terpadu merupakan pelayanan antenatal komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada semua ibu hamil, diberikan oleh dokter, bidan, perawat dan tenaga medis lain yang terlatih dan profesional. Kebijakan program pelayanan antenatal menetapkan frekuensi kunjungan antenatal sebaiknya dilakukan paling sedikit 4 (empat) kali selama kehamilan, 1 kali pada trimester pertama (K1), 1 kali pada trimester kedua (K2), dan 2 kali pada trimester ketiga (K3 dan K4) (Rachmawati et al., 2017).

Ada banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC). Faktor predisposisi meliputi usia, Paritas, pengetahuan pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, dan sikap. Faktor pemungkin meliputi jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga dan media informasi. Faktor penguat meliputi dukungan suami dan keluarga (Azizah, 2021).

1. Faktor Usia

Hasil penelitian ini menunjukkan Usia 20-35 tahun mayoritas dengan status lengkap dalam kunjungan ANC dengan p-Value 0.02 yang artinya secara statistik terdapat hubungan antara usia dengan kelengkapan ANC. Usia memengaruhi pola pikir seseorang, manusia dengan usia produktif (20-35 tahun) dapat berfikir lebih rasional dan kritis dibandingkan dengan ibu dengan usia yang lebih muda atau terlalu tua. Sehingga ibu dengan usia produktif memiliki motivasi lebih dalam memeriksakan kehamilannya. Dalam kategori usia ini juga dinilai sangat berpotensi baik dalam menerima dan

mengadopsi informasi termasuk informasi kesehatan sehingga akan lebih peduli terhadap proses kehamilan yang dijalani.

Kelengkapan seorang ibu dalam melakukan pemeriksaan pada dasarnya dapat disebabkan oleh usia. Semakin tua usia seorang ibu maka akan semakin dewasa pula pemikirannya sehingga dengan kedewasaan pemikiran membuat dia lebih bijak dalam mengambil sebuah keputusan termasuk adalah untuk selalu memeriksakan kesehatan kandungannya. Dengan demikian, ibu dengan usia yang lebih dewasa akan lebih berpotensi memiliki ANC yang patuh dibandingkan usia yang lebih mudah. (Najamuddin, 2021).

2. Faktor Paritas

Hasil penelitian ini menggambarkan sebagian besar frekuensi paritas ibu terhadap kelengkapan kunjungan ANC mayoritas lengkap dengan paritas 1-3 yaitu 37 orang (69,8%) dengan p-value 0.01 yang dapat diartikan bahwa secara statistik ada hubungan Paritas dengan kelengkapan ANC. Paritas adalah banyaknya jumlah kelahiran hidup yang dialami oleh seorang wanita. Ibu dengan jumlah paritas yang tinggi tidak terlalu khawatir dengan kehamilannya lagi sehingga menurunkan angka kunjungannya, sedangkan ibu dengan kehamilan pertama merasa ANC merupakan sesuatu yang baru sehingga ibu memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam pelaksanaannya. Wanita dengan paritas (4-6) merasa memiliki pengalaman dalam proses kehamilan dan persalinan sehingga merasa kurang peduli terhadap kunjungan ANC.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manisti pada tahun 2017 dimana hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan antara jumlah paritas dengan kelengkapan ANC. Seseorang dengan kehamilan pertama akan lebih giat dalam melakukan pemeriksaan kesehatan saat dia hamil dibandingkan ibu hamil yang sudah memiliki banyak anak. Hal ini terjadi karena ibu dengan kehamilan pertama masih tidak mengetahui tentang hal hal yang harus dilakukan selama kehamilan selain itu juga masih belum tahu tentang bagaimana perubahan fisiologis yang dirasakannya sehingga cenderung akan selalu takut dengan hal – hal baru yang membuat dia akan datang ke tenaga kesehatan untuk melakukan pemeriksaan rutin. Berbeda dengan ibu dengan jumlah anak yang sudah banyak, dia cenderung akan menganggap bahwa sudah tahu dan mempunyai pengalaman tentang segala sesuatu yang harusnya dilakukan selama kehamilannya selain itu dia juga sudah terbiasa mendapatkan keluhan keluhan kecil sehingga cenderung akan lebih malas dalam melakukan pemeriksaan ANC.

3. Faktor Pengetahuan

penelitian ini mendeskripsikan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu terhadap kelengkapan kunjungan ANC mayoritas berpengetahuan baik dengan kategori lengkap yaitu 20 orang (62,5%) dengan p-value 0.01 sehingga tergambar secara statistik ada hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan ANC. Dalam penelitian ini dijumpai semakin baik pengetahuan maka kecenderungan untuk melakukan kunjungan ANC juga semakin baik. Hal ini dikarenakan seseorang dalam melakukan suatu tindakan atas dasar pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC.

Bagi ibu dengan pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan kehamilan menganggap kunjungan ANC bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya. Pengetahuan merupakan modal dalam mengadopsi suatu informasi untuk dijadikan perilaku yang sifatnya permanen. Pengetahuan yang baik akan menciptakan perilaku yang baik, termasuk perilaku kunjungan ANC yang dianggap penting untuk dilakukan. Hal ini disebabkan ibu beranggapan bahwa kunjungan ANC tidak perlu dilakukan karena pada kehamilan sebelumnya tidak melakukan kunjungan dan kehamilannya normal. Namun data yang didapatkan dari hasil penelitian terdapat ibu yang berpengetahuan kurang namun melakukan kunjungan

lengkap dikarenakan ibu memiliki pengalaman dari kehamilan sebelumnya.

Penelitian Siregar et al., (2023) sejalan dengan penelitian ini yaitu Hasil uji statistic dengan menggunakan Chi-square (p-value) sebesar $0,028 < 0,05$. Ha diterima H_0 ditolak karena 0,028 lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan minat Kunjungan ulang ANC di Klinik Putri Parapat Kec. Girsang Sipangan Bolon Kab. Simalungun Tahun 2020. Pengetahuan merupakan indikator seseorang dalam melakukan tindakan, ketika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi diri untuk mengaplikasikan dalam kehidupannya. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap harinya, pengetahuan adalah factor utama yang mendukung tindakan seseorang (Citrawati, 2021).

4. Faktor Sikap

Dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan kelengkapan kunjungan ANC. Dalam distribusi frekuensi sikap ibu hamil trimester III terhadap kelengkapan kunjungan ANC mayoritas bersikap positif dengan kategori lengkap yaitu 29 orang (93,5%) dengan p-value 0.023 yang artinya secara statisti cenderung ada hubungan antara sikap dan kelengkapan ANC. Sikap ibu hamil terhadap layanan pemeriksaan kehamilan memengaruhi kepatuhannya dalam melakukan kunjungan ANC. Sikap yang positif atau respon yang baik mencerminkan kepeduliannya terhadap kesehatan diri dan janinnya sehingga dapat meningkatkan angka kunjungan. Sedangkan, sikap yang negatif membuat ibu hamil kehilangan motivasinya untuk melakukan kunjungan ANC.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang tidak terlihat dari seseorang terhadap suatu tindakan, tapi hanya dapat diterjemahkan berdasarkan reaksi tersebut, sikap dapat berarti positif maupun negatif yang mencakup kesiapan atau ketidaksiapan manusia menghadapi suatu masalah. (Dewi, 2021). Sikap ibu hamil terhadap layanan pemeriksaan kehamilan mempengaruhi kepatuhannya dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC). Sikap yang positif atau respon yang baik mencerminkan kepeduliannya terhadap kesehatan diri dan janinnya sehingga dapat meningkatkan angka kunjungan, sedangkan sikap yang negatif membuat ibu hamil kehilangan motivasinya untuk melakukan kunjungan (Rachmawati et al., 2017)

5. Dukungan Keluarga

Dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan kunjungan ANC. Berdasarkan distribusi frekuensi dukungan keluarga ibu hamil trimester III terhadap kelengkapan kunjungan ANC mayoritas dukungan keluarga mendukung dengan kategori lengkap yaitu 30 orang (66,7%) dengan p-value 0.00. hasil ini dapat di definisikan bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan ANC.

Dukungan keluarga terhadap ibu hamil, termasuk suami atau anggota keluarga yang lain, sangat menentukan rasa sayangnya terhadap ibu hamil dan calon anaknya. Melalui dukungan keluarga yang baik sebagai pendamping terdekat ibu, semakin tinggi dorongan yang didapatkan ibu hamil untuk menjaga kehamilannya, sehingga ibu termotivasi untuk melakukan kunjungan ANC. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya.

Sebagai lingkungan yang terdekat dengan ibu hamil, dukungan dari keluarga memegang peranan penting dalam memengaruhi psikologi dan motivasi ibu dalam melakukan perilaku kesehatan Dengan dukungan yang baik dari keluarga, ibu akan lebih memperhatikan kesehatan diri dan janinnya, yaitu dengan secara rutin berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan ANC. Dukungan dari keluarga dapat

berupa bantuan, perhatian, penghargaan, atau dalam bentuk kepedulian terhadap ibu hamil

KESIMPULAN DAN SARAN

Antenatal care (ANC) adalah pelayanan antenatal yang diberikan kepada ibu hamil. Pelayanan dilakukan untuk mempersiapkan persalinan dan kelahiran agar dapat mencegah, mengatasi, dan mendeteksi masalah-masalah yang mungkin muncul selama kehamilan. Masalah atau komplikasi yang terjadi dapat mengakibatkan kematian ibu dan meningkatkan angka kematian ibu (AKI) di Indonesia. Untuk itu, pemerintah membuat kebijakan program pelayanan antenatal dengan frekuensi kunjungan minimal 4 kali selama masa kehamilan serta menerapkan standar pelayanan minimal “7T” dalam pelaksanaannya. Dalam penelitian ini diperoleh hasil ada hubungan antara faktor usia, paritas, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga kelengkapan kunjungan ANC ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Siregar, A.E., Sinaga, R., Surbakti, I.S., Sari, J., Sari, R.P., & Sari, D.P. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Kunjungan Ulang *Antenatal Care* di Klinik Pratama Sahabat Bunda Tahun 2022. *Jurnal Medika Husada*, 3(1), 10–24.
- Azizah, Hj, R., & Wulandatika, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 5 (1).
- Citrawati, N.K., & Laksmi, I.G.A.P.S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC Terhadap Kunjungan ANC di Puskesmas Tampaksiring. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 8(2), 19–26.
- Dewi, I. (2023). Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Trimester III di UPTD Puskesmas Kota Langsa. *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 2(1), 12–19.
- Fatriani, R. (2023). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19. *Jurnal Medika Malahayati*, 7(2), 643–653.
- Herlina, Ulya, S. M., Yunika, Y., & Pricilia, R. (2022). Peran Keluarga Terhadap Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 10(2), 112–120.
- Mustofa, D. I., Astuti, D. P., & Novyriana, E. (2023). Gambaran Luaran Maternal Dan Perinatal Pada Kasus Persalinan Dengan Preeklamsia Di RS PKU Muhammadiyah Gambong. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 19(1).
- Oktaviani, S., Firdaus, F. A., & Argadireja, D. S. (2019). Hubungan Status Pekerjaan Dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibuntu Kecamatan Bandung Kulon Tahun 2019. *Prosiding Kedokteran*. 7(1):13–19.
- Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D., & Cania, E. (2017). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Majority*, 7(1), 72–76.